

**LAPORAN PROGRAM PENERAPAN IPTEKS**



**PELATIHAN TARI KREATIF MELALUI METODE EKSPLORASI  
PADA GURU-GURU SDN NO. 05 BUNGO PASANG  
KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG**

oleh:

Afifah Asriati, S. Sn., M.A.	NIP. 19630106 198603 2 002	Ketua
Dra. Desfiarni, M.Hum.	NIP. 19601226 198903 2 001	Anggota
Erfan, S.Pd., M.Pd.	NIP. 19570610 198603 1 002	Anggota

Dibiayai DIPA.UNP

Nomor: SP DIPA-042-04.2.400085/2015

Tanggal: 01 September 2015

Universitas Negeri Padang

**JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
TAHUN 2015**

**LAPORAN PROGRAM PENERAPAN IPTEKS**



**PELATIHAN TARI KREATIF MELALUI METODE EKSPLORASI  
PADA GURU-GURU SDN NO. 05 BUNGO PASANG  
KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG**

**oleh:**

Afifah Asriati, S. Sn., M.A.	NIP. 19630106 198603 2 002	Ketua
Dra. Desfiarni, M.Hum.	NIP. 19601226 198903 2 001	Anggota
Erfan, S.Pd., M.Pd.	NIP. 19570610 198603 1 002	Anggota


Dibiayai DIPA UNP  
Nomor: SP DIPA-042-04.2.400085/2015  
Tanggal: 01 September 2015  
Universitas Negeri Padang

**JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
TAHUN 2015**


**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN HASIL  
PENERAPAN IPTEKS**

1. Judul : Pelatihan Tari Kreatif Melalui Metode Eksplorasi pada Guru-Guru SDN No 05 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang
2. Bidang : Penerapan IPTEKS
3. Ketua Tim Pengusul : Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
- a. Nama Lengkap : Perempuan
- b. Jenis Kelamin : 19630106 198603 2 002
- c. NIP : Pembina/IVb
- d. Pangkat/Golongan : Lektor Kepala
- e. Jabatan : Bahasa dan Seni/Sendratasik
- f. Fakultas/Jurusan : 3 (Tiga) orang/Dosen
- g. Jumlah Tim : 2 (Dua) orang Mahasiswa
4. Lokasi : a. Kelurahan Bungo Pasang  
b. Kecamatan Koto Tangah  
c. Kota Padang
5. Bila Program ini merupakan kerjasama kelembagaan:
- a. Nama Instansi : -
- b. Alamat Instansi : -
6. Waktu Program : 4 bulan
7. Belanja : Rp. 10.000.000,- (Sepuluh Juta Rupiah)

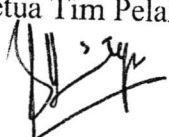
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



M. Hum.  
NIP. 19610321 198602 1 001

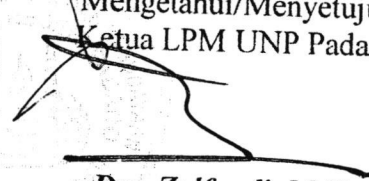


Padang, 23 Desember 2015  
Ketua Tim Pelaksana




Afifah Asriati, S.Sn., M.A.  
NIP. 19630106 198603 2 002

Mengetahui/Menyetujui:  
Ketua LPM UNP Padang



**Drs. Zalfendi, M.Kes.**  
NIP. 19590602 198503 1 003



## RINGKASAN

Pembelajaran tari di SD berbeda dengan SMP/SMA atau umum. Secara konsep guru sebetulnya sudah tahu apa itu pembelajaran tari kreatif tetapi masih banyak guru yang belum bisa mempraktekannya. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan guru SDN No 05 Bungo Pasang tentang pembelajaran tari kreatif melalui metode eksplorasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran seni tari.

Pelatihan ini dilaksanakan di SDN No. 05 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Semua guru di sekolah ini diberi pelatihan untuk meningkatkan pengetahuannya dalam melaksanakan pembelajaran tari kreatif. Mereka dapat berkolaborasi melaksanakan pembelajaran tari untuk memecahkan masalah pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran tari. Pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan pelatihan/workshop.

Hasil pelatihan menunjukkan telah terjadi peningkatan pengetahuan peserta pelatihan dalam memahami konsep pembelajaran tari di SD, dan telah meningkat keterampilan mereka dalam mengeksplorasi gerak, mengevaluasi gerak, dan menyusun gerak sehingga menjadi satu tarian. Dengan demikian kegiatan pelatihan ini telah menghasilkan guru-guru yang sudah meningkat keterampilannya tentang pembelajaran tari kreatif dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran tari di SD.

**SAMBUTAN KETUA LPM  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Dengan rasa syukur yang mendalam kehadiran Allah SWT, kami menyambut baik dan berterima kasih atas kesuksesan Tim Pelaksana dalam melaksanakan program Pengabdian Kepada Masyarakat yang merupakan realisasi dari salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Sesuai dengan tema pengabdian kepada masyarakat pada tahun 2015 yakni : "***Peningkatan daya saing serta Pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan dan ekonomi produktif, pemanfaatan Teknologi Tepat Guna (TTG) menuju masyarakat mandiri,***" pengabdian sebagai ilmuwan dengan berbagai disiplin ilmu dari Perguruan Tinggi diharapkan tetap mempunyai komitmen dan kepedulian yang tinggi untuk meningkatkan kualitas pengabdian di masa datang sehingga dampaknya dapat dirasakan oleh masyarakat.

Tuntutan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia di masa datang mutlak dilaksanakan agar bangsa ini lepas dari berbagai masalah. Oleh sebab itu pengabdian oleh Perguruan Tinggi makin dibutuhkan dan sangat diharapkan oleh masyarakat.

Ketua LPM UNP,

**Drs. Zalfendi, M.Kes**  
NIP. 19590602 198503 1 003

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
RINGKASAN DAN SUMARY .....	iii
PRAKATA .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Analisis Situasi .....	1
B. Perumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Kegiatan .....	4
D. Manfaat Kegiatan .....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	5
A. Belajar Gerak Berdasar Usia .....	5
B. Pembelajaran Tari Kreatif melalui Metode Eksplorasi .....	7
1. Merangsang Anak Bergerak .....	8
2. Pengembangan Strategi Pembelajaran Aktif .....	9
BAB III MATERI DAN METODE .....	12
A. Kerangka Pemecahan Masalah .....	12

B. Realisasi Pemecahan Masalah .....	13
C. Khalayak Sasaran .....	13
D. Metode Penerapan IPTEKS .....	13
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>18</b>
<b>A. Hasil Pengabdian .....</b>	<b>18</b>
1. Deskripsi Pelaksanaan Pengabdian .....	18
a. Pembukaan .....	18
b. Ceramah dan Diskusi.....	20
c. Workshop .....	24
2. Hasil Proses Pelatihan .....	36
<b>B. Pembahasan .....</b>	<b>38</b>
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>41</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>43</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>44</b>

## DAFTAR TABEL

		<b>Hal</b>
Tabel 1.	Kategori Gerak Tari Berdasarkan Usia	6
Tabel 2.	Kerangka Pemecahan Masalah	12
Tabel 3.	Hasil Pengabdian	37



## DAFTAR GAMBAR

		Hal
Gambar 1.	Pembukaan Pelatihan Pembelajaran Tari Kreatif melalui Metode Eksplorasi pada Guru-Guru SD 05 Bungo Pasang.....	20
Gambar 2.	Yuliasma, S. Pd., M.Pd. selaku nara sumber sedang memberikan materi tentang “Pembelajaran Tari Kreatif”	22
Gambar 3.	Dra Desfiarni, M.Hum. selaku nara sumber sedang memberikan materi tentang metode eksplorasi.....	22
Gambar 4.	Salah seorang guru mencoba mengembangkan gerak dari segi ruang.....	23
Gambar 5.	Ibu Yuliasma, S.Pd., M.Pd sedang menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan workshop .....	24
Gambar 6.	Guru-guru sedang melakukan pemanasan pada kaki .....	25
Gambar 7.	Terlihat guru-guru sedang melakukan pemanasan gerak kepala ...	25
Gambar 8.	Terlihat guru-guru kelas rendah sedang berdiskusi menemukan tema dan menentukan alur cerita .....	26
Gambar 9.	Terlihat guru-guru kelas tinggi sedang berdiskusi menemukan tema dan menentukan alur cerita .....	27
Gambar 10.	Terlihat salah seorang guru kelas rendah sedang menyampaikan alur cerita kepada peserta pelatihan .....	27
Gambar 11.	Terlihat salah seorang guru kelas tinggi sedang membacakan alur cerita “Ke Kebun Teh”.....	28
Gambar 12.	Guru-guru kelas rendah sedang mengeksplorasi gerak pergi ke stasiun kereta api .....	28
Gambar 13.	Guru-guru kelas tinggi sedang mengeksplorasi gerak naik bus...	29
Gambar 14.	Instruktur mengevaluasi gerak seorang guru yang mendemonstrasikan hasil eksplorasi geraknya sedang guru lainnya memperhatikan .....	29
Gambar 15.	Salah seorang guru menampilkan hasil eksplorasi geraknya dan langsung dievaluasi oleh instruktur .....	30
Gambar 16.	Dua orang guru kelas rendah yang geraknya terpilih menjadi salah satu alur cerita sedang mendemonstrasikan hasil eksplorasi geraknya yang telah dievaluasi .....	30
Gambar 17.	Seorang guru kelas tinggi dan kepala sekolah yang geraknya terpilih menjadi salah satu alur cerita sedang mendemonstrasikan hasil eksplorasi geraknya yang telah dievaluasi .....	31
Gambar 18.	Peserta menampilkan tari secara berkelompok .....	31
Gambar 19.	Peserta guru-guru kelas rendah menampilkan tari secara berkelompok .....	32
Gambar 20.	Peserta guru-guru kelas tinggi menampilkan tari secara	

	berkelompok .....	32
Gambar 21.	Instruktur sedang mendemonstrasikan cara menyusun gerak.....	33
Gambar 22.	Instruktur sedang mendemonstrasikan cara menyusun gerak .....	33
Gambar 23.	Guru-guru dan mahasiswa sedang mendemonstrasikan gerak yang telah disusun .....	33
Gambar 24.	Guru-guru kelas rendah sedang menampilkan karya tari “naik kereta api” ciptaan mereka .....	34
Gambar 25.	Guru-guru kelas tinggi sedang mendemonstrasikan karya tari “ke kebun teh” hasil ciptaan mereka .....	34
Gambar 26.	Bapak Erfan, S.pd., M.Pd sedang mengiringi tarian yang disusun oleh guru-guru .....	35
Gambar 27.	Foto bersama instruktur/narasumber dengan peserta pelatihan tanggal 05 Desember 2015 .....	47
Gambar 28.	Foto bersama instruktur/nara sumber dengan peserta pelatihan tanggal 14 Desember 2015.....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Hal</b>
Lampiran 1. Jadwal Pelatihan .....	45
Lampiran 2. Foto Tim Pengabdian dengan Peserta .....	47
Lampiran 3. Daftar Hadir Peserta .....	48

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Analisis Situasi

Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran di sekolah disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah faktor guru, faktor siswa, dan faktor lingkungan belajar. Dilihat dari faktor guru adalah karena ketidak tepatan penggunaan metode, teknik pembelajaran dan materi yang sesuai dengan tingkat satuan pendidikan. Faktor siswa menyangkut kurangnya motivasi dan minat belajar, sedangkan faktor lingkungan menyangkut ketidaknyamanan belajar.

Berbicara tentang materi tentulah berhubungan dengan kurikulum, sedangkan yang akan menjalankan kurikulum itu adalah guru. Berkaitan dengan materi yang diberikan tentulah seharusnya sesuai dengan tingkat satuan pendidikan. Dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari guru sangat berperan mengarahkan dan memperkembangkan kemampuan dasar anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. Pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan yang dipersiapkan guru, meliputi pengembangan bahasa, daya pikir, daya cipta, keterampilan, dan kemampuan jasmani. Begitu juga kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya sesuai dengan tingkat perkembangan fisiknya.

Dengan demikian guru haruslah memiliki pengetahuan dan keterampilan gerak, karena kualitas pembelajaran tari itu berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan guru. Memilih materi yang sesuai dengan perkembangan jiwa siswa, serta memilih metode yang tepat berdasarkan kemampuan fisik siswa merupakan bagian dari penguasaan pengetahuan guru dalam pembelajaran tari (Zora Iriani, 2003: 174).

Tari haruslah merupakan kegiatan kreatif agar dapat menumbuhkan intensitas emosional dan makna-makna bagi siswa-siswa. Oleh karena itu metode pembelajaran tari haruslah ditujukan pada eksplorasi, penemuan dan penciptaan (Yulianti Parani, 1986:2).

Jadi seharusnya materi tari yang diajarkan pada anak terutama siswa SD kelas rendah, tidaklah mengajarkan tari bentuk atau tari jadi. Atau tari orang dewasa diajarkan pada anak-anak. Tetapi yang diajarkan adalah bagaimana memotivasi anak mengungkapkan rangsangan yang diberikan guru sesuai usia mereka atau sesuai tingkat satuan pendidikan.

Namun dalam kenyataannya praktek di sekolah-sekolah, guru memberikan bentuk gerak kemudian anak meniru. Cara seperti ini menjadikan anak sebagai objek bukan subjek, dan ini sangat banyak kelemahannya. Seperti dapat kita lihat pada acara di TV, lomba tari anak-anak (observasi terakhir pada acara FLS2N tingkat SD baru-baru ini) adalah munculnya tari-tari yang tidak sesuai dengan umur anak, sehingga anak susah melakukan gerak karena dilakukan secara terpaksa, bahkan tidak sesuai dengan kemampuan fisiknya. Apalagi gerak tari yang diajarkan harus identik dengan gerak guru, akan susah diatur apabila mereka harus melakukan gerak secara rampak.

Kemampuan guru memberikan materi seperti di atas adalah karena keterbatasan guru dengan pengetahuan dan keterampilan. Hal ini disebabkan karena guru-guru yang mengajarkan tari itu bukan lulusan bidang seni tari, artinya disiplin ilmu yang diperolehnya tidak khusus membidangi tari. Kalaupun bidang tari, mereka belum mengetahui cara pembelajaran tari sesuai usia anak.

Berdasarkan masalah di atas, perlu kiranya memperkenalkan materi yang sesuai melalui metode yang cocok pula dalam pembelajaran tari di SD. Materi yang cocok dengan anak sesusia SD adalah tari kreatif.

Dalam pembelajaran tari kreatif, guru bertindak sebagai penata tari yang lebih banyak mengembangkan ide-ide dengan cara memotivasi anak untuk bergerak. Memotivasi anak bergerak dapat dilakukan dengan cara memberikan bentuk-bentuk rangsangan. Bentuk rangsangan yang paling praktis untuk memotivasi munculnya gerak kreatif yang sesuai dengan kemampuan fisik anak adalah melalui penggunaan cerita.

Begitu juga dalam proses penyusunan tari, anak diikutsertakan menata atau mengkomposisikan gerak-gerak mereka. Apapun gerak yang muncul dari anak atas arahan guru, kemudian ditata sedemikian rupa secara bersama (guru dan murid). Atas partisipasi tersebut anak akan merasa bangga dan senang. Hal ini akan memotivasi mereka untuk berani tampil dan gerak tari tidak merupakan beban fisik bagi mereka.

Dengan demikian perlu dilakukan pelatihan tari Pendidikan di SD. Dalam hal ini tim pengabdian masyarakat dari jurusan Sendratasik akan mengadakan pelatihan di SDN No. 05 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, karena fenomena pembelajaran tari di sekolah ini juga sama dengan yang telah dijelaskan di atas. Oleh sebab itu perlu dilakukan pelatihan pembelajaran tari kreatif terhadap guru-guru di SDN No. 05 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang ini. Pelatihan ini merupakan kepedulian perguruan tinggi pada perkembangan ilmu di lingkungannya, khususnya tentang tari yang sesuai usia anak yang perlu dikembangkan kepada masyarakat.

Berdasarkan diskusi yang dilakukan antara tim pengusul dengan guru-guru di SDN No. 05 Bungo Pasang ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Di antara permasalahan yang terkait dengan materi dan metode pada pembelajaran seni tari dapat dinyatakan sebagai berikut.

- a. Kemampuan guru dalam memilih materi yang sesuai usia anak masih kurang.
- b. Kemampuan guru mengajarkan materi sesuai dengan metodenya masih kurang.

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka fokus kegiatan ini adalah pada upaya peningkatan kemampuan guru SDN No. 05 Bungo Pasang dalam pembelajaran seni tari. Masalah yang akan dicari solusinya adalah, “Bagaimana

upaya peningkatan kemampuan guru seni budaya dalam pembelajaran tari di SDN No. 05 Bungo Pasang dalam meningkatkan mutu pembelajaran?"

### **C. TUJUAN KEGIATAN**

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru kelas dalam pembelajaran tari di SDN No. 05 Bungo Pasang Kecamatan Koto Taangah Kota Padang.

### **D. MANFAAT KEGIATAN**

Manfaat yang diperoleh guru-guru setelah diadakannya pelatihan ini adalah:

- a. Guru-guru diharapkan mampu meningkatkan pembelajaran tari sesuai satuan pendidikan.
- b. Guru-guru diharapkan mampu memahami konsep pembelajaran tari kreatif
- c. Guru-guru diharapkan mampu menyusun/menata gerak sendiri/kelompok menjadi sebuah tarian di kelas masing-masing.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Belajar Gerak Berdasar Usia

Untuk mengetahui pembelajaran tari kreatif dimulai dari pemahaman tentang perkembangan gerak berdasarkan usia dan kemampuan guru.

Sal Murgiyanto (1993: 27) menyatakan:

Tari untuk anak-anak sebetulnya bukanlah sekedar tarian orang dewasa yang disederhanakan dan bukan pula sekedar paket tari yang dibuat oleh yang tua-tua. Anak hendaknya jangan diperlakukan sebagai konsumen atau obyek untuk menerima apa saja yang diajarkan guru. Mengajarkan pola tari orang dewasa pada masa pertumbuhan anak misalnya-terutama yang bersifat erotis, akan berarti memaksa anak untuk menyerap rasa di luar kedewasaannya.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa seharusnya guru tidak memberikan materi dengan metode peniruan, tetapi anak disuruh mengeksplorasi gerak sesuai dengan kemampuan fisik dan imajinasinya. Dalam hal ini gurulah yang mempunyai peranan penting untuk memunculkan kreativitas anak.

Seorang guru yang baik harus memiliki pengetahuan yang lebih sekedar terampil bergerak. Ia harus pula mengetahui masalah-masalah yang ada hubungannya dengan pendidikan anak, konsep-konsep gerak dan masalah kreatifitas ..., seorang guru kelas tidak harus seorang penari, namun ada sejumlah pengalaman gerak yang merupakan bagian dari pendidikannya di sekolah. Guru kelas harus pernah mengalami sendiri dengan tubuhnya proses kreatif dalam gerak secara aktif, agar ia tahu bagaimana menerapkannya kepada murid-muridnya (Sal Murgiyanto, 1993: 29).

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tari harus sesuai dengan usia anak dan tidak boleh meniru gerak guru. Dan guru harus bisa memotivasi anak untuk bergerak serta mempunyai pengalaman dalam proses kreatif.



Perkembangan gerak yang lebih khusus merupakan fungsi kematangan dari pengalaman, karena kematangan merupakan suatu keadaan dimana keterampilan motorik dasar berkembang. Keterampilan dasar tidak akan berkembang jika tidak ada latihan yang sesuai dengan pengalaman yang dimiliki. Ruth Murray (dalam Kraus, 1969: 278) menyarankan ada empat kategori pengalaman gerak tari bagi anak yang memiliki penekanan berbeda berdasarkan pada tingkat usia yaitu:

Tabel 1: Kategori Gerak tari berdasarkan usia

<b>Kategori Kegiatan</b>	<b>5-7 Tahun</b>	<b>8-10 tahun</b>	<b>11-13 tahun</b>
<i>Creative movement and movement skill</i>	50%	30%	25%
<i>Rhymic skill</i>	20%	20%	15%
<i>Making Individual dances</i>	20%	30%	20%
<i>Learning structured Dances</i>	10%	20%	40%

Berdasarkan perbandingan kegiatan tari di atas dapat dilihat bahwa anak usia 8-10 tahun (kelas ketiga) presentase belajar kreatif sama dengan membuat tari secara individual. Pada usia ini kemampuan siswa untuk mengaktualisasikan dirinya lebih besar jika dibandingkan dengan usia siswa yang berada di atas usia 10 tahun. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa anak usia 10 tahun (kelas III SD) harus banyak belajar gerak kreatif, yaitu gerak-gerak yang diekspresikan sebagai ungkapan perasaan siswa.

Karakteristik gerak yang sesuai dengan anak usia 6-10 tahun adalah 1) Menirukan dan 2) Manipulasi. Meniru yaitu anak – anak menirukan sesuatu yang dilihatnya, baik gerak yang dilakukan oleh orang lain, atau binatang. Hal tersebut misalnya dapat dilakukan dengan cara menirukan gerak kupu-kupu terbang, gerak memetik bunga di taman, gerak ibu memasak dll. Sedangkan karakteristik gerak

yang bisa dilakukan oleh anak usia 12-13 tahun adalah 1) keseksamaan, 2) Artikulasi dan 3) Naturalisasi.

Gerak-gerak yang bermakna ataupun gerak yang tidak bermakna kemudian diolah sesuai dengan imajinatif kreatif siswa. Semakin guru memahami kemampuan siswa untuk melahirkan gerak sesuai dengan pengalaman gerak dan kemampuan motorik siswa, maka semakin kreatif siswa dalam melahirkan gerak yang ekspresif dan kreatif. Untuk itu pengalaman gerak siswa menjadi dasar pijakan guru dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran tari di Sekolah Dasar yang sesuai dengan pengalaman belajar siswa.

## **B. Pembelajaran Tari Kreatif melalui Metode Eksplorasi**

M. Jazuli (2012) menyatakan bahwa pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Proses pembelajarannya menekankan pada kesadaran tubuh dan diri siswa, penguasaan keterampilan gerak dasar maupun pengembangan gerakannya. Adapun metode yang cocok digunakan dalam pembelajaran tari kreatif adalah metode eksplorasi yaitu pendekatan berpusat pada siswa sebagai individu yang secara spontan mampu untuk menemukan sendiri (*self discovery*) gerakannya. Dengan demikian dari fenomena ini gurulah yang berperanan penting dalam memotivasi dan menggerakkan daya kreasi tari pada para siswanya. Guru tidak saja dituntut paham dalam praktek tari (gerak, ruang, waktu), melainkan juga memiliki kompetensi dalam pedagogik (Burton dalam M. Jazuli, 2012)

Menurut Laban (1976: 12) seperti yang dikutip M. Jazuli (2012) pembelajaran tari di sekolah umum (non kejuruan) harus lebih menekankan pada pembelajaran tari kreatif yang mampu menyumbangkan kepada perkembangan kepribadian siswa. Pembelajaran tari kreatif tidak berorientasi pada hasil akhir atau menghasilkan sebuah pertunjukan yang bernilai seni tinggi, sebagaimana yang diciptakan oleh seorang koreografer.

Ada dua tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran tari kreatif yaitu 1) membimbing siswa untuk menumbuhkan spontanitas gerak, dan 2) membimbing siswa belajar memahami prinsip-prinsip untuk melakukan dan menguasai geraknya (M. Jazuli, 2008).

### **1. Merangsang Anak Bergerak**

Smith (Terj. Ben Suharto, 1985: 20-23) mendefinisikan rangsang adalah "sesuatu yang membangkitkan fikir, atau semangat, atau mendorong kegiatan". Selanjutnya Smith menyatakan ada empat macam rangsangan yang dapat digunakan untuk menata tari yaitu; 1) auditif, 2) visual, 3) gagasan, 4) rabaan atau kinestetik.

#### **a. Rangsang Auditif (rangsang dengar)**

Maksudnya rangsangan yang didapatkan melalui pendengaran. Adapun yang termasuk rangsang auditif ini adalah musik, suara instrument perkusi, suara manusia, kata-kata nyanyian, dan puisi. Dengan mendengar suara-suara yang dihasilkan dari berbagai sumber tersebut di atas anak akan bergerak sesuai dengan irama suara itu. Contohnya rangsangan musik, siswa diperdengarkan sebuah musik, kemudian anak disuruh bergerak sesuai irama musik.

#### **b. Rangsang Visual**

Maksudnya rangsangan yang didapatkan dari penglihatan. Rangsangan visual ini dapat dilihat dari gambar, patung, obyek, pola, wujud dsb. Contohnya gambar bunga, melalui gambar bunga siswa dirangsang untuk melakukan gerak, bagaimana bentuk bunga kuncup, kemudian dicobakan oleh anak melalui bentuk gerak tubuhnya. Selanjutnya bentuk bunga mekar, anak melakukan bagaimana bentuk bunga mekar dengan tubuhnya. Melalui rangsangan ini akan muncul berbagai macam bentuk gerak sesuai dengan keinginan dari siswa sendiri, tanpa bantuan peniruan dari guru.

c. Rangsangan Kinestetik atau rangsang Peraba

Maksudnya rangsangan yang dihasilkan dari proses melihat gerak itu sendiri. Anak dirangsang untuk melakukan gerak berdasar gerakan yang dilihatnya, kemudian meniru atau mengembangkan gerak tersebut menurut imajinasi anak tersebut.

d. Rangsangan Gagasan (Idesional)

Maksudnya gerak dirangsang dan dibentuk melalui sebuah gagasan atau cerita. Bila gagasannya tentang perang, maka gerak yang muncul yang berhubungan dengan kesan tentang perang tersebut. Gagasan merupakan konsep kerangka kerja untuk menciptakan tari. Selanjutnya cerita atau kejadian harus digambarkan secara berurutan dalam bentuk naratif.

## **2. Pengembangan Strategi Pembelajaran Aktif**

Untuk dapat memahami siswa secara lebih mendalam, maka seorang guru perlu mengumpulkan berbagai keterangan atau data tentang siswa yang meliputi berbagai aspek, seperti: aspek sosial cultural, perkembangan individu, perbedaan individu, adaptasi, masalah belajar dsb. Dalam rangka mencari informasi tentang sebab-sebab masalah tersebut maka diperlukan adanya suatu teknik atau metode pengumpulan data atau fakta-fakta yang terkait dengan permasalahan yang ada. Salah satu teknik atau metode pengumpulan data atau fakta adalah studi kasus.

Guru harus mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan informasi, melainkan juga mendorong para siswa untuk belajar secara bebas dalam batas-batas yang ditentukan sebagai anggota kelompok. Bilamana dalam proses pembelajaran, guru mampu mengaktualisasikan tugas-tugas guru dengan baik, mampu memotivasi, membimbing dan memberi kesempatan secara luas untuk memperoleh pengalaman, maka siswa akan mendapat dukungan yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan, namun jika guru tidak dapat melaksanakannya, siswa akan mengalami masalah yang dapat menghambat pencapaian hasil belajar mereka.

Untuk itu seorang guru yang kreatif akan berusaha menemukan banyak hal untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar mendapatkan pengalaman belajar. Guru berupaya untuk mencari berbagai terobosan atau kiat-kiat tertentu untuk menguasai pembelajaran, agar tercipta iklim belajar dan mengajar yang kondusif.

Menari merupakan aktivitas motorik. Belajar menari berarti belajar tentang gerak. Menurut Kiram (1992:2) “Belajar motorik adalah perubahan internal dalam bentuk gerak yang dimiliki individu yang disimpulkan dari perkembangan prestasinya yang relatif permanen dan ini semua merupakan hasil dari suatu latihan”. Hal ini didorong dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran di antaranya dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif. Hisyam dkk (2008) menyebutkan materi pembelajaran dengan strategi yang bervariasi tentunya melibatkan siswa secara aktif. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa mempunyai nilai kemandirian dalam belajar dan kalau bisa diusahakan untuk menumbuhkan kreativitas sehingga mampu membuat inovasi-inovasi.

*Active Learning* (belajar aktif) pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons peserta didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dalam pembelajaran tari dengan memberikan mereka motivasi untuk melakukan dan menemukan gerak pribadinya, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses. Selanjutnya Sukandi (2003: 9) menyebutkan bahwa komponen-komponen pendekatan belajar aktif dalam proses belajar-mengajar terdiri dari, a) pengalaman, yaitu langsung mengaktifkan lebih banyak indra daripada hanya melalui pendengaran. Artinya lebih banyak mempelajari dan mengalami sendiri, b) interaksi yaitu belajar akan terjadi dan meningkat kualitasnya bila berlangsung dalam suasana diskusi dengan orang lain. Dalam konteks pembelajaran tari siswa diajak untuk bersama-sama dengan teman sejawatnya dalam menyusun gerak tari atau guru ikut membantu dalam memfasilitasi gerak siswa dalam menemukan

gerak pribadinya. Pada saat orang mempertanyakan pendapat kita atau apa yang kita kerjakan, maka kita terpacu untuk berpikir menguraikan lebih jelas lagi sehingga kualitas pendapat itu menjadi lebih baik, c) komunikasi yaitu pengungkapan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tulisan, merupakan kebutuhan setiap manusia dalam rangka mengungkapkan dirinya untuk mencapai kepuasan.

Selanjutnya Mulyasa (2004: 241) menyebutkan dalam metode belajar aktif setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disajikan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Agar siswa dapat belajar secara aktif guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa, sehingga siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar.

## BAB III

### MATERI DAN METODE

#### A. Kerangka Pemecahan Masalah

Untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran tari yang dihadapi oleh guru-guru SDN 05 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat adalah dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan mengenai pembelajaran tari kreatif melalui metode eksplorasi dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran tari bagi guru. Untuk lebih jelasnya maka di bawah ini akan diuraikan gambaran kerangka pemecahan masalahnya.

Tabel 2: Kerangka Pemecahan Masalah

Masalah	Pemecahan Masalah
Kondisi guru	A. Penyuluhan
Masih rendahnya pengetahuan guru tentang pembelajaran tari kreatif untuk Sekolah Dasar	Memberikan penyuluhan tentang Pengertian Pembelajaran Tari Kreatif di SD.
Masih rendahnya pengetahuan guru tentang pengalaman gerak tari berdasar usia	Memberikan penyuluhan tentang pengalaman gerak tari berdasar usia
Masih rendahnya pengetahuan guru tentang bentuk-bentuk rangsangan agar anak bergerak.	Memberikan penyuluhan tentang bentuk-bentuk rangsangan agar anak bergerak.
Masih rendahnya pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran aktif	Memberikan penyuluhan tentang strategi pembelajaran aktif
Masih rendahnya pengetahuan guru tentang kiat menata tari kreatif	Memberikan penyuluhan tentang kiat menata tari kreatif.
Kondisi Guru	B. Pelatihan
Masih rendahnya keterampilan guru tentang bentuk rangsangan yang sesuai anak usia Sekolah Dasar	Memotivasi melalui rangsangan idesional
Masih rendahnya keterampilan guru tentang memotivasi anak untuk mengeksplorasi gerak sendiri	Memotivasi guru untuk mengeksplorasi gerak sendiri
Masih rendahnya keterampilan guru	Mencontohkan cara mengevaluasi

tentang mengevaluasi gerak	gerak
Masih rendahnya keterampilan guru tentang menyusun gerak sehingga menjadi satu bentuk tari utuh	Mencontohkan cara menyusun gerak sehingga menjadi satu bentuk tari utuh

## **B. Realisasi Pemecahan Masalah**

Berdasarkan kerangka pemecahan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka kerangka tersebut direalisasikan dalam bentuk pemberian materi melalui ceramah dan diskusi, kemudian dilanjutkan dengan workshop/pelatihan bagi guru-guru SDN 05 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Pelatihan tari kreatif melalui metode eksplorasi pada Guru-guru SDN 05 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang” ini dilaksanakan di ruang kelas VI SDN 05 Bungo Pasang, karena di sekolah ini tidak ada ruangan khusus untuk pembelajaran tari. Sedangkan waktu pelatihan, karena keterbatasan waktu bagi tim peneliti, maka waktu pelatihan dipadatkan menjadi dua hari saja yaitu dilakukan dari pagi hingga siang hari.

## **C. KHALAYAK SASARAN**

Khalayak sasaran dalam pelatihan ini adalah guru-guru yang mengajar di SDN No. 05 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, maka solusi yang ditawarkan untuk pemecahan masalah tersebut adalah perlu dilakukan pelatihan pembelajaran tari kreatif kepada guru-guru di SD tersebut. Dalam pelatihan tersebut akan ditawarkan metode yang akan digunakan.

## **D. METODE PENERAPAN IPTEKS**

Metode yang ditawarkan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan pembelajaran tari bagi guru-guru di SDN No. 05 Bungo Pasang. ini adalah metode ceramah dan workshop/pelatihan dengan strategi pembelajaran aktif. Hal ini dilakukan karena dalam pembelajaran tari, guru harus tahu terlebih dahulu tentang konsep pembelajaran tari yang sesuai dengan satuan pendidikan. Dalam



hal ini adalah satuan pendidikan Sekolah Dasar, dimana seharusnya guru yang mengarahkan siswa melahirkan gerak atau mengeksplorasi gerak bukan meniru gerak guru. Jadi siswalah yang mencari gerak sendiri sedang guruhanya sebagai motivator dan fasilitator. Artinya siswa menciptakan gerak sendiri sesuai kemampuan geraknya, tidak meniru gerak yang telah ada. Di samping itu guru harus mempunyai pengalaman gerak sendiri, tentulah dalam hal ini guru harus dapat mendemonstrasikan pengalaman kreatif tersebut. Sedangkan strateginya adalah strategi pembelajaran aktif dengan menggunakan rangsangan ideasional/cerita yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yaitu antara guru dan siswa dan antara siswa dengan siswa. Interaksi yang terjalin dengan baik akan membantu siswa dalam membangun sendiri kemampuan gerak yang dimiliki. Membantu dalam memilih berbagai penemuan gerak yang muncul dari tubuhnya. Memberikan contoh gerak agar terangsang untuk memunculkan gerak pribadi, Pembelajaran ini menuntut keaktifan siswa dan guru. Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator.

#### **a. Ceramah**

Materi yang diberikan pada ceramah yaitu tentang teori pembelajaran tari kreatif. Adapun materi yang diberikan meliputi;

- 1) Pengertian Pembelajaran Tari Kreatif di SD
- 2) Perkembangan Pengalaman Gerak Tari Berdasar Usia
- 3) Bentuk-bentuk Rangsangan Agar Anak Bergerak
- 4) Strategi Pembelajaran Aktif
- 5) Kiat menata tari pendidikan

Untuk terlaksananya pembelajaran tari kreatif dengan baik, maka guru harus mempunyai kemampuan dalam pembelajaran tari dan mampu memotivasi peserta didik.

- 1) Kemampuan guru dalam pembelajaran tari

Kemampuan guru sangat diperlukan dalam mengoptimalkan pembelajaran sehingga mampu menggugah pikiran, perasaan dan keterampilan dalam pembelajaran tari. Hal tersebut segera dipecahkan yaitu dengan menumbuhkan kreativitas siswa dalam pembelajaran tari di Sekolah Dasar mulai dari kelas rendah sampai kelas tinggi. Jika hal tersebut dilakukan, maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Untuk tercapainya tujuan tersebut, maka guru sebagai pengelola pembelajaran haruslah berupaya untuk melaksanakan pembelajaran dengan cara memahami hal-hal yang dirasakan, didengar dan diinginkan siswa, sehingga mampu menggerakkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam belajar tari.

- 2) Memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan gerak yang dimiliki.
- 3) Membimbing siswa untuk melakukan eksplorasi gerak agar tumbuh kesadaran akan tubuh sebagai media ekspresi.
- 4) Membantu siswa untuk mengungkapkan gerak pribadinya, sehingga siswa menyadari bahwa menari itu tidak sulit dan bahkan menyenangkan.
- 5) Menjelaskan bahwa menari bisa dilakukan oleh siapa saja, baik laki-laki maupun perempuan
- 6) Menjelaskan bahwa menari dapat memupuk rasa percaya diri, aktualisasi dan kreativitas.

#### **b. Workshop/pelatihan**

Adapun prosedur yang dilakukan dalam workshop meliputi;

- 1) Pemanasan  
Instruktur mengajak guru-guru untuk melakukan gerak pemanasan yang berguna untuk kesiapan guru secara fisik dan mental.
- 2) Memotivasi melalui rangsangan

Dalam hal ini akan dilakukan melalui rangsangan ideasional/gagasan yang bertujuan untuk memberikan pengalaman awal. Untuk merangsang pemikiran dan tindakan siswa dalam melahirkan gerak, rangsangan yang digunakan adalah rangsangan ideasional melalui cerita. Ide cerita yang diambil sesuai dengan lingkungan Sekolah Dasar 05 Bungo Pasang yang lokasinya terletak berdekatan dengan stasiun kereta api Tabing Padang, maka tema yang diambil adalah "naik kereta api". Adapun bagian dari isi cerita yang akan dijadikan motif-motif gerak seperti berikut; berjalan ke stasiun, membeli karcis, menyerahkan karcis, melihat pemandangan, turun kereta api, bergembira di pantai.

Pemberian rangsangan ini merupakan upaya guru dalam memotivasi siswa untuk melahirkan gerak. Nasution (1986: 79) mengungkapkan, makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pembelajaran itu. Motivasi akan menentukan intensitas usaha siswa.

### 3) Eksplorasi;

Guru-guru diajak untuk menemukan gerak sendiri melalui eksplorasi atau penjelajahan gerak yang sesuai dengan ide cerita yang telah dikemukakan di atas. Dalam hal ini instruktur membimbing dan memotivasi guru-guru dalam menemukan gerak pribadinya sampai mereka mampu mengambil keputusan dalam menemukan gerak yang kreatif sebagai ungkapan perasaan mereka. Dengan adanya metode eksplorasi ini, guru-guru mendapat pengalaman secara langsung bagaimana cara melahirkan gerak mereka sendiri sesuai dengan imajinasi mereka.

### 4) Evaluasi gerak

Membimbing guru dalam mengambil keputusan dari hasil eksplorasi gerak menjadi gerak kreatif yang sesuai dengan kemampuan motorik siswa.

Instruktur mengevaluasi gerak yang telah dieksplorasi guru dengan cara menstilir gerak melalui pengembangan dari aspek tenaga, ruang dan waktu.

5) Menyusun gerak sehingga menjadi satu bentuk tari utuh

Membimbing guru untuk menyusun gerak yang telah ditemukan sebagai hasil eksplorasi dan evaluasi gerak menjadi satu bentuk tari yang utuh.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelatihan pembelajaran tari kreatif telah dilaksanakan selama dua hari di SDN No. 05 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Adapun proses pelaksanaannya dimulai dari acara pembukaan seterusnya penyuluhan dalam bentuk ceramah dan diskusi kemudian pelatihan/workshop.

#### **A. HASIL PENGABDIAN**

##### **1. Deskripsi Pelaksanaan Pengabdian**

Sebagaimana telah di jelaskan pada proposal pengabdian bahwa pelatihan ini dilaksanakan untuk guru-guru SDN No. 05 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, namun karena lokasi SDN 05 berada satu kompleks dengan tiga SDN lainnya maka sekolah yang ada di kompleks ini juga berminat mengikuti pelatihan ini. Adapun SD yang juga mengikuti pelatihan ini adalah guru-guru dari SDN no 17 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Kelompok pengabdian sangat berbahagia karena pelatihan ini juga menarik juga bagi guru SDN no 17 tersebut. Untuk lebih jelasnya baiklah akan dijelaskan masing- masing kegiatan tersebut.

##### ***a. Pembukaan***

Pada saat acara pembukaan ini Afifah Asriati, S.Sn., M.A selaku ketua Tim Pelaksana pengabdian langsung sebagai pengarah acara, beliau menyampaikan terima kasih atas kehadiran dan kesediaan kepala sekolah beserta guru-guru atas kesediaan mereka menerima program pelatihan ini. Juga disampaikan tujuan diadakan program ini adalah untuk berbagi ilmu dengan guru-guru. Sebagaimana diketahui tugas dosen di perguruan tinggi adalah melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi yang terdiri dari pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Program pelatihan ini adalah termasuk kepada unsur pengabdian kepada masyarakat. Jadi tugas dosen tidak hanya sebagai pengajar saja tapi juga melakukan penelitian dan

hasil penelitian tersebut disosialisasikan kepada masyarakat. Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan di SDN No. 05 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tengah Kota Padang ini adalah salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Program ini dilakukan dengan dilatarbelakangi oleh karena pembelajaran tari yang selama ini dilakukan guru tidak sesuai dengan usia anak sekolah dasar, baik dilihat dari materinya ataupun metodenya. Ilmu baru atau pengetahuan baru yang akan diberikan yaitu mengenai materi dan metode yang cocok diberikan kepada siswa Sekolah Dasar. Selama ini anak usia SD disuruh meniru gerak guru, sehingga tidak ada kreativitas dari anak. Untuk itulah perlunya dilakukan pelatihan tari kreatif ini. Dalam hal ini guru-guru dirangsang untuk mengeksplorasi gerak sendiri, instruktur akan mengevaluasi mana yang sesuai dengan alur cerita dan menyusunnya menjadi sebuah tarian. Materi ini merupakan hasil penelitian S2 ibu Yuliasma, S. Pd., M.Pd di Universitas Negeri Padang.

Kemudian dilanjutkan dengan memperkenalkan Tim pengabdian yang terdiri dari Yuliasma, S. Pd., M.Pd. sebagai pemateri utama atau nara sumber utama, beliau adalah kandidat doktor dalam bidang pembelajaran tari untuk anak-anak, dan telah sering melakukan workshop tentang pembelajaran tari kreatif. Beliau juga adalah pengajar /dosen di PGSD UNP, PGSD Universitas Bung Hatta, PGSD 'Aisyiah, PGSD UMSB dan PGSD Adzkia. Anggota pelatihan pertamasekaligus sebagai nara sumber kedua adalah ibu Dra Desfiarni, M.Hum. Beliau juga sebagai pengajar di PGSD UNP dan PGSD Universitas Bung Hatta dan PGSD Adzkia dan sering menjadi juri dalam berbagai festival tari anak.



Gambar 1: Pembukaan Pelatihan Tari Kreatif melalui metode eksplorasi pada Guru-Guru SDN 05 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Tanggal 5 Desember 2015 terlihat ketua Pelaksana memberikan kata Sambutan.

Acara selanjutnya sepatah kata dari kepala sekolah SDN 05 Bungo Pasang yaitu Ibu Salmayenti, M.Pd. Beliau menyatakan sangat menyambut baik program ini dan berterima kasih telah dipilihnya sekolah ini sebagai tempat dilakukannya program pengabdian ini.

#### ***b. Ceramah dan Diskusi***

Setelah acara pembukaan selesai, selanjutnya diberikan materi pembelajaran tari kreatif melalui metode ceramah. Materi ceramah disampaikan oleh Yuliasma S.Pd., M.Pd. Dimulai dari pengertian tari oleh Soedarsono, tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak yang ritmis dan indah. Jadi tari merupakan ekspresi jiwa. Kalau yang menari adalah anak-anak tentunya merupakan ekspresi jiwa anak-anak. Bagaimana bentuk gerak yang didemonstrasikan anak itu merupakan ekspresinya. Tidak ada yang salah dengan gerak tari yang dilakukan oleh anak, karena itu merupakan ekspresinya. Jadi bukan guru yang mengajarkan gerak kepada anak, tapi anak sendirilah yang

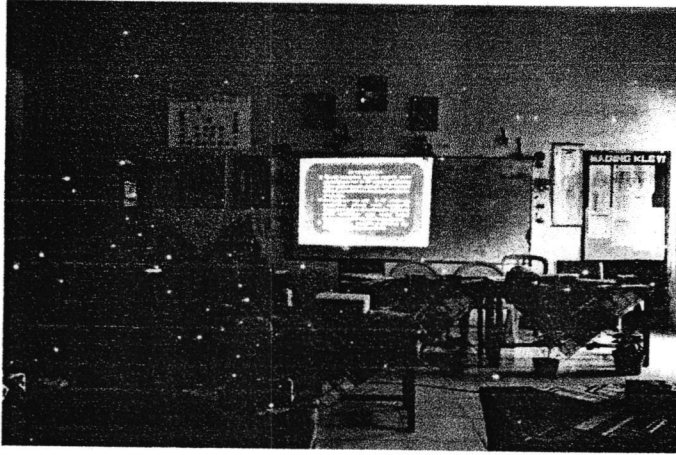
menemukan gerak yang sesuai dengan imajinasinya dan kemampuan motoriknya. Inilah yang dimaksud gerak kreatif.

Tidak semua gerak dapat dikatakan tari. Gerak yang mana yang dapat dikatakan tari? Adalah gerak yang telah distilir sehingga terlihat indah. Untuk mengevaluasi gerak keseharian menjadi gerak tari yang indah perlu dilihat dari tiga unsur gerak yaitu ruang, waktu, dan tenaga. Gerak keseharian bisa menjadi indah apabila telah diolah salah satu dari ketiganya atau ketiga-tiganya tergantung bentuk gerak yang telah dilahirkan oleh anak-anak tersebut.

Bagaimana strategi guru dalam pembelajaran tari agar anak kreatif? Guru harus berperan sebagai motivator. Smith menyatakan ada empat macam bentuk rangsangan dalam gerak tari, 1) rangsang idesional, 2) rangsang kinestetik, 3) rangsang visual, dan 4) rangsang auditif. Dari keempat rangsangan di atas yang paling cocok diterapkan pada satuan pendidikan SD adalah rangsangan idesional melalui cerita. Guru memilih tema tari sesuai keadaan lingkungan dimana sekolah tersebut berada. Setelah tema ditemukan, kemudian dibuat alur ceritanya, setelah itu mulai melahirkannya melalui gerakan.

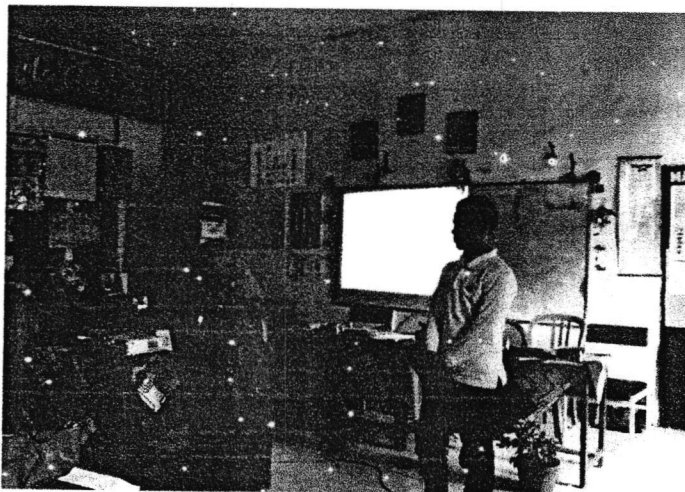
Bagaimana cara melahirkan gerakannya? Bagaimana cara menyusun gerakannya? Nanti akan dicontohkan dalam materi workshop/pelatihan.



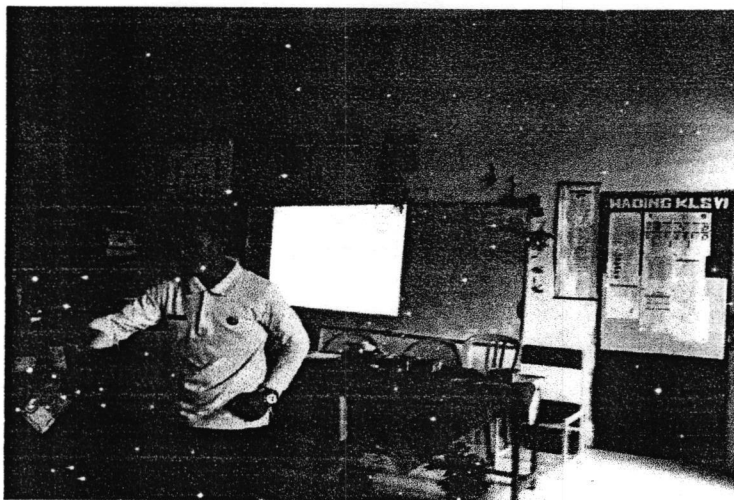


Gambar 2: Yuliasma, S. Pd., M. Pd. Selaku instruktur/narasumber sedang memberikan materi tentang Pembelajaran Tari Kreatif.

Selanjutnya ceramah yang disampaikan oleh ibu Dra Desfiarni, M.Hum dengan materi metode eksplorasi dan kiat mengembangkan gerak berdasarkan unsur gerak ruang, waktu dan tenaga.



Gambar 3: Dra Desfiarni, M.Hum selaku instruktur/narasumber sedang memberikan materi tentang metode eksplorasi.



Gambar 4: Salah seorang guru mencoba mengembangkan gerak dari segi ruang

Selesai ceramah selanjutnya dilakukan diskusi. Peserta diberi kesempatan untuk bertanya baik berhubungan dengan materi ataupun masalah-masalah yang pernah dihadapi oleh guru dalam pembelajaran tari di sekolah. Peserta ada yang bertanya sesuai tema ada tidak sesuai dengan tema ataupun masalah-masalah yang pernah dihadapi oleh guru dalam pembelajaran tari di sekolah.

Setelah ceramah oleh ibu Yuliasma, acara selanjutnya diskusi yang dipandu oleh ketua pelaksana. Ketua pelaksana mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan seputar materi yang telah diberikan. Nampak guru-guru agak antusias untuk bertanya. Adapun pertanyaan yang diajukan adalah:

1. Ibu Salmayenti: Kenapa dalam setiap lomba yang diadakan selalu tari bentuk? padahal seperti ibu nyatakan tadi seharusnya tari untuk anak SD adalah tari kreatif dimana gerakanya sesuai usia anak. Pertanyaan kedua, bagaimana cara menghilangkan rasa malu dan memupuk percaya diri?
2. Bapak Marjohan Hadidi:

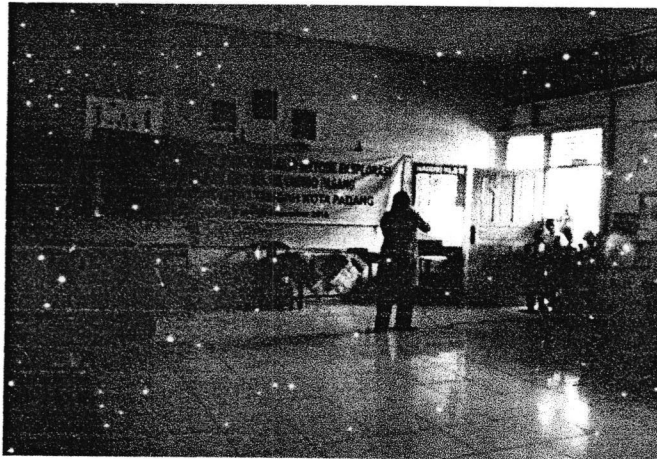
- a. Apakah melalui tari ekspresif dapat meningkatkan prestasi?
  - b. Apakah ada kurikulum ekspresif?
  - c. Bagaimana bentuk evaluasi?
3. Bapak Syukri April:
- a. Apakah perbedaan tari kelas tinggi dengan kelas rendah?
  - b. Bagaimana menyesuaikan musik dengan tari? bagaimana kalau lagu yang sedang hit?
  - c. Bagaimana cara meningkatkan anak suka lagu daerah?

**c. *Work Shop***

Untuk lebih mengertinya guru-guru terhadap pembelajaran tari kreatif, maka perlu dilakukan pelatihan dalam bentuk workshop atau praktek.

**1) *Penjelasan proses workshop***

Sebelum memulai workshop, instruktur terlebih dahulu menjelaskan langkah-langkah yang akan ditempuh selama workshop. Langkah-langkahnya adalah pemanasan, memilih tema, membuat alur cerita, mengeksplorasi gerak, mengevaluasi gerak, dan terakhir menyusun gerak menjadi satu tarian.



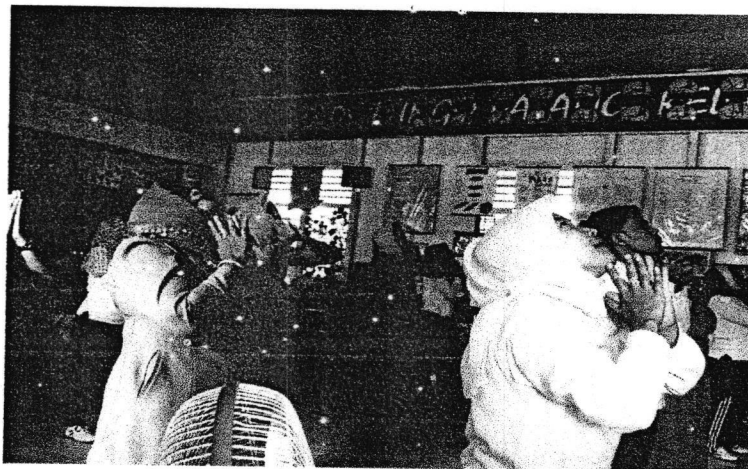
Gambar 5: Ibu Yuliasma, S. Pd., M.Pd sedang menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan workshop

## 2) Pemanasan

Pemanasan yang dipandu oleh instruktur dalam hal ini dilakukan oleh ibu Yuliasma, S. Pd., M.Pd. Pemanasan dilakukan mulai dari kaki, selanjutnya badan tangan dan terakhir kepala. Pada waktu pemanasan ini terlihat guru-guru bersemangat melakukan gerak. Seperti terlihat dari gambar berikut.



Gambar 6: Guru-guru sedang melakukan gerak pemanasan pada kaki



Gambar 7: Terlihat Guru-guru sedang melakukan pemanasan gerak kepala

### 3) *Memilih tema*

Bersama guru-guru, instruktur mencari tema yang cocok untuk kelas tinggi dan kelas rendah. Adapun tema disarankan adalah yang berhubungan dengan aktifitas sehari-hari yang sering dilihat oleh guru-guru di Bungo Pasang ini.

Setelah dilakukan diskusi tentang tema yang cocok, maka dipilihlah tema yang berhubungan bertamasya. Adapun judul tarinya adalah “Bertamasya ke kebun teh” untuk kelas tinggi. Sedangkan untuk kelas rendah dipilih tema “Naik kereta Api.

### 4) *Membuat alur cerita*

Setelah tema disepakati selanjutnya, guru mendiskusikan alur cerita sesuai kelas rendah dan kelas tinggi.

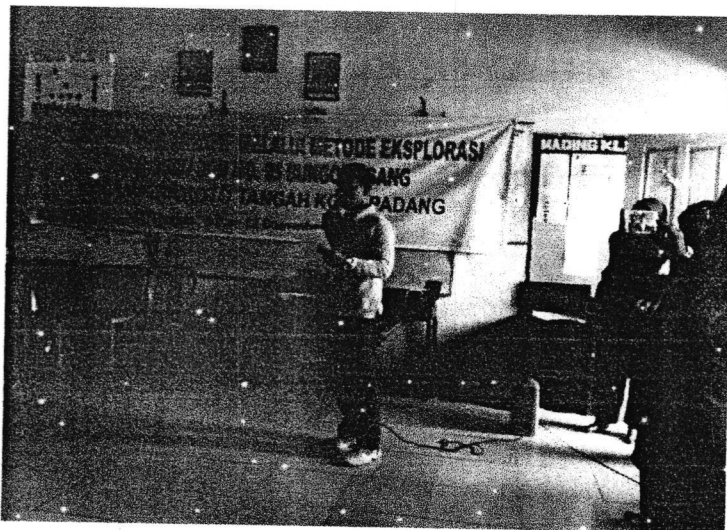


Gambar 8: Terlihat guru-guru kelas rendah sedang berdiskusi menemukan tema dan menentukan alur cerita



Gambar 9: Terlihat guru-guru kelas tinggi sedang berdiskusi menemukan tema dan menentukan alur cerita

Setelah itu masing-masing kelompok kelas rendah dan kelas tinggi mempresentasikan alur cerita yang telah mereka diskusikan. Gambar berikut memperlihatkan menyampaikan alur cerita oleh salah seorang guru .



Gambar 10: Terlihat salah seorang guru kelas rendah sedang menyampaikan alur cerita kepada peserta pelatihan



Gambar 11: Terlihat salah seorang guru kelas tinggi sedang membacakan alur cerita “Ke kebun Teh”

#### 5) *Eksplorasi*

Setelah semua peserta pelatihan sudah mengetahui tema dan alur tari, maka selanjutnya instruktur menyuruh peserta untuk mengeksplorasi gerak sesuai tema yang telah dipilih. Pada saat ini terlihat guru-guru bersemangat mengeksplorasi atau mencari gerak. Muncullah berbagai macam bentuk gerak sesuai dengan imajinasi guru-guru tersebut.



Gambar 12: Guru-guru kelas rendah sedang mengeksplorasi gerak pergi ke stasiun kereta api



Gambar 13: Guru –guru kelas tinggi sedang mengeksplorasi gerak naik bus

#### 6) Mengevaluasi Gerak

Hasil eksplorasi gerak yang telah didemonstrasikan guru-guru tadi kemudian dievaluasi oleh instruktur. Dari evaluasi tersebut agar terlihat indah dikembangkan gerakannya dari aspek ruang, waktu dan tenaga.



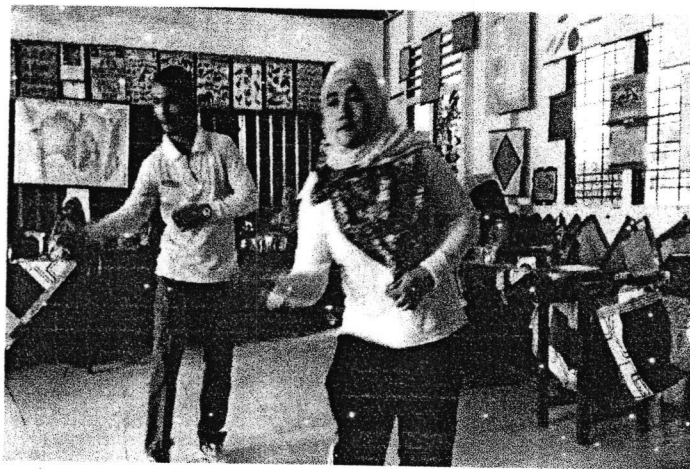
Gambar 14: Instruktur/narasumber mengevaluasi gerak seorang guru yang mendemonstrasikan hasil eksplorasi gerakannya, sedangkan guru-guru lainnya memperhatikan.





Gambar 15: Salah seorang guru menampilkan hasil eksplorasi gerakannya dan langsung dievaluasi oleh instruktur

Dari beberapa bentuk gerak yang muncul masih terlihat gerak yang wantah seperti gerak pantomim. Instruktur memberitahu bahwa gerak yang akan dipilih adalah gerak yang telah stilir. Selanjutnya guru-guru mencoba lagi memperindah gerak dengan cara merubah baik dari segi ruang, waktu ataupun tenaga.



Gambar 16: Dua orang guru kelas rendah yang gerakannya terpilih menjadi salah satu alur cerita sedang mendemonstrasikan hasil eksplorasi gerakannya yang telah dievaluasi

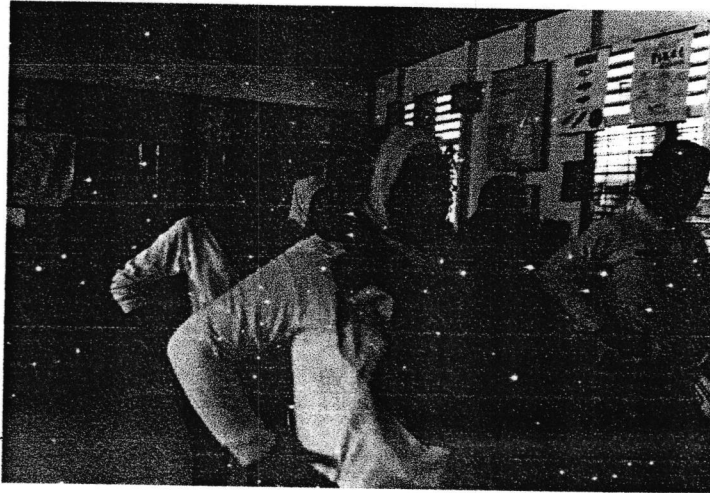


Gambar 17: Seorang guru kelas tinggi dan kepala sekolah yang gerakannya terpilih menjadi salah satu alur cerita sedang mendemonstrasikan hasil eksplorasi gerakannya yang telah dievaluasi

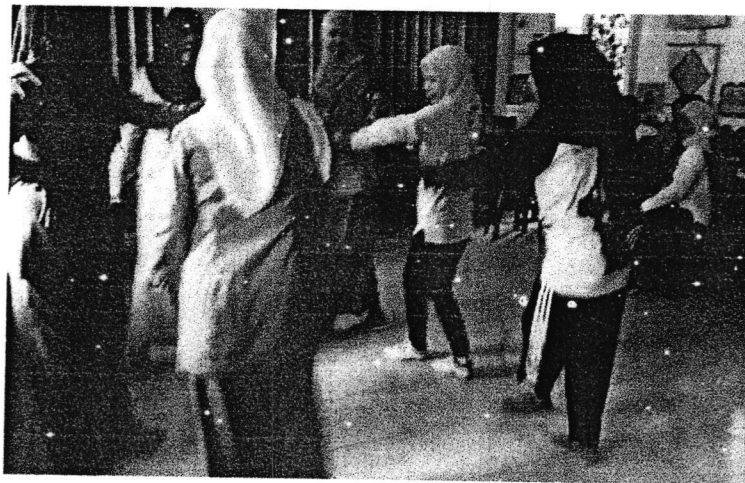
Setelah gerak hasil eksplorasi gerak di evaluasi oleh instruktur, kemudian peserta disuruh menirunya kemudian dilakukan secara berkelompok



Gambar 18: Peserta menampilkan tari secara berkelompok.



Gambar 19: Peserta guru-guru kelas rendah menampilkan tari secara berkelompok.



Gambar 20: Peserta guru-guru kelas tinggi menampilkan tari secara berkelompok.

### 7) *Menyusun gerak*

Setelah muncul gerak yang telah distilir, maka instruktur memilih gerak yang cocok disusun menjadi satu pola gerak naik kereta api dari berbagai bentuk gerak yang telah distilir tadi. Rangkaian tari “naik kereta api yang telah tersusun sesuai cerita yaitu berjalan ke stasiu, membeli karcis



Gambar 21: Instruktur sedang mendemonstrasikan cara menyusun gerak



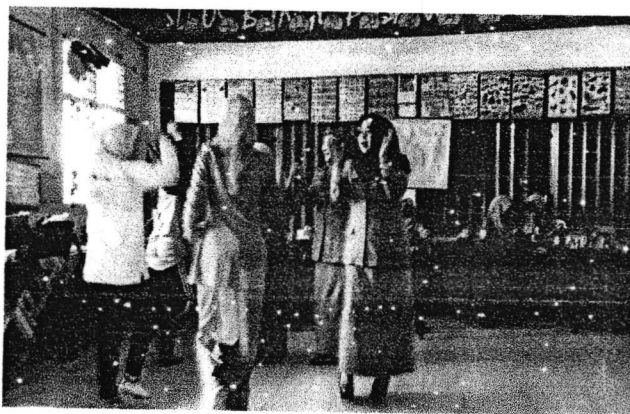
Gambar 22: Instruktur sedang mendemonstrasikan cara menyusun gerak



Gambar 23: Guru- guru dan mahasiswa sedang mendemonstrasikan gerak yang telah tersusun



Gambar 24: Guru-guru kelas rendah sedang menampilkan karya tari “naik kereta api” ciptaan mereka.



Gambar 25: Guru-guru kelas tinggi sedang mendemonstrasikan karya tari “ke kebun teh” hasil ciptaan mereka.

Setelah semua gerak tersusun sesuai alur cerita, selanjutnya Bapak Erfan, S. Pd., M.Pd menjelaskan musik yang sesuai dengan gerak tari yang telah disusun. Musik yang sesuai untuk mengiringi tarian siswa sekolah dasar adalah lagu anak-anak atau boleh juga musik sederhana dengan ritme yang tetap. Untuk menyesuaikan gerak dengan musik, dihitung dulu berapa ketukan musiknya kemudian disesuaikan dengan hitungan tarinya. Ini dicoba berulang-ulang, sehingga cocok antara gerak dan musik iringan.



Gambar 26: Bapak Erfan S.Pd., M.Pd sedang mengiringi tarian yang disusun oleh guru-guru

Dalam pelatihan ini, yang pertama berlatih dengan iringan musik adalah guru-guru kelas rendah dengan iringan lagu Naik Kereta Api, Pelangi-pelangi, dan Naik Delman. Setelah dicobakan beberapa kali dengan iringan tiga lagu tersebut, akhirnya guru-guru menyatakan kalau lagu Naik Delman lah yang paling cocok dengan gerak tari yang telah mereka ciptakan bersama.

Selanjutnya kelompok guru-guru kelas tinggi melakukan bersama-sama sambil diiringi nyanyian *Kaparak Tinggi*.

Terakhir guru-guru disuruh mengulang kembali urutan tari dari awal sampai akhir beberapa kali sambil dibantu oleh mahasiswa yang telah dipilih sebagai pembantu pelaksana pengabdian.

#### **d. Penutup**

Setelah selesainya penampilan berkelompok, maka berakhirilah pelatihan ini. Selanjutnya diadakan acara penutupan. Acara penutupan dimulai dengan sambutan dari ketua tim pelaksana Afifah Asriati, S. Sn., M.A. Diucapkan terima kasih kepada guru-guru yang telah menyediakan waktu untuk hadir selama dua hari di sela-sela kesibukan menghadapi ujian dan memeriksa hasil ujian untuk melaksanakan pengabdian yang dilaksanakan di sekolah ini. Diharapkan materi yang diberikan dapat diterapkan atau diimplementasikan di

kelas. Atas nama tim pengabdian memohon maaf atas segala kesalahan atau salah dan janggal selama pelaksanaan pelatihan.

Selanjutnya sambutan dari kepala sekolah. Ucapan terima kasih oleh Kepala sekolah atas dipilihnya sekolah ini menjadi tempat pengabdian dari UNP. Kepala sekolah masih berharap kalau jurusan Sendratasik FBS UNP memberikan pelatihan di sekolah ini dengan materi yang berbeda. Dinyatakan oleh kepala sekolah bahwa materi pelatihan ini sangat cocok dengan perasaan guru, dan kebutuhan di sekolah. Mohon maaf atas kekurangan pelayanan selama berada di SDN 05 Bungo Pasang.

## **2. Hasil Proses Pelatihan**

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama proses pelatihan, telah terlihat beberapa hasil pengabdian kepada masyarakat ini. Berikut akan dideskripsikan hasil dari proses tersebut.

Selama pelatihan guru-guru terlihat sangat antusias mendengarkan materi yang diberikan baik melalui ceramah maupun melalui pelatihan/workshop. Guru-guru kelihatan tekun dan serius mendengarkan materi pembelajaran tari kreatif. Ini dapat dibuktikan pada tahap diskusi mereka sangat antusias untuk bertanya.

Pada saat workshop, guru-guru nampak bersemangat melakukan gerak, dimulai waktu pemanasan. Guru-guru nampak serius melakukan gerak pemanasan, pada gerak tertentu mereka tertawa sambil tetap melakukan gerak tersebut. Selanjutnya pada waktu memilih tema dan membuat alur cerita, mereka berdiskusi dengan serius membentuk dua kelompok, yaitu kelompok kelas rendah dan kelompok kelas tinggi.

Kemudian saat instruktur memotivasi guru untuk mengeksplorasi gerak sesuai tema dan alur yang telah disepakati, nampak mereka berusaha mengeksplorasi gerak sesuai kemampuan masing-masing. Kalau ada gerak temannya yang agak lucu, maka mereka menertawakannya. Di antaranya ada yang berusaha sendiri dan ada juga yang

melihat-lihat temannya bergerak kemudian ditiru atau dikembangkan lagi. Begitu juga halnya saat gerakannya dievaluasi oleh instruktur, guru-guru tersebut tidak merasa malu, mereka sangat percaya diri dengan hasil eksplorasi mereka. Terakhir setelah gerak sudah tersusun sesuai alur cerita, guru-guru disuruh menampilkan tari yang telah mereka susun secara utuh, terlihat guru-guru tersebut melakukan gerak dengan ringan tanpa beban seolah-olah menjadi penari anak-anak yang sebenarnya.

Untuk lebih jelasnya hasil pengabdian berupa pelatihan ini, baiklah dilihat tabel berikut:

**Tabel 3: Hasil Pengabdian**

Masalah	Pemecahan Masalah	Hasil
Kondisi guru	A. Penyuluhan	Yang diharapkan
Masih rendahnya pengetahuan guru tentang pembelajaran tari kreatif untuk Sekolah Dasar	Memberikan penyuluhan tentang Pengertian Pembelajaran Tari Kreatif di SD.	Guru dapat meningkatkan pengetahuannya tentang pembelajaran tari kreatif di sekolah dasar
Masih rendahnya pengetahuan guru tentang pengalaman gerak tari berdasar usia	Memberikan penyuluhan tentang pengalaman gerak tari berdasar usia	Guru dapat meningkatkan pengetahuannya tentang pengalaman gerak tari berdasar usia
Masih rendahnya pengetahuan guru tentang bentuk-bentuk rangsangan agar anak bergerak.	Memberikan penyuluhan tentang bentuk-bentuk rangsangan agar anak bergerak melalui eksplorasi	Guru dapat meningkatkan pengetahuannya tentang bentuk-bentuk rangsangan melaalui eksplorasi agar anak bergerak.
Masih rendahnya pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran aktif	Memberikan penyuluhan tentang strategi pembelajaran aktif	Guru dapat meningkatkan pengetahuannya tentang strategi pembelajaran aktif
Masih rendahnya pengetahuan guru	Memberikan penyuluhan tentang kiat menata tari.	Guru dapat meningkatkan



tentang kiat menata tari.		pengetahuannya tentang kiat menata tari.
<b>B. Pelatihan</b>		
Masih rendahnya keterampilan guru tentang bentuk rangsangan yang sesuai anak usia Sekolah Dasar	Memotivasi melalui rangsangan idesional	Meningkatnya keterampilan guru tentang bentuk rangsangan idesional
Masih rendahnya keterampilan guru tentang memotivasi anak untuk mengeksplorasi gerak sendiri	Memotivasi guru untuk mengeksplorasi gerak sendiri	Meningkatnya keterampilan guru tentang memotivasi anak untuk mengeksplorasi gerak sendiri
Masih rendahnya keterampilan guru tentang mengevaluasi gerak	Mencontohkan cara mengevaluasi gerak	Meningkatnya keterampilan guru tentang mengevaluasi gerak
Masih rendahnya keterampilan guru tentang menyusun gerak sehingga menjadi satu bentuk tari utuh	Mencontohkan cara menyusun gerak sehingga menjadi satu bentuk tari utuh	Meningkatnya keterampilan guru tentang menyusun gerak sehingga menjadi satu bentuk tari utuh
Masih rendahnya kemampuan guru untuk menyesuaikan gerak tari dengan musik	Mencontohkan cara memilih musik sesuai dengan gerak tari yang telah disusun.	Meningkatnya keterampilan guru dalam memilih musik yang sesuai dengan gerak tari

## **B. PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa hasilnya belum maksimal, namun demikian sudah ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang pembelajaran tari kreatif. Mereka yang selama ini tidak pernah menari sudah berani untuk menari. Mereka yang selama ini tidak mau melakukan gerak tari sewaktu ada pelatihan mau melakukannya dengan yakin. Mereka yang selama ini beranggapan bahwa melatih tari hanya

bagi orang yang pandai menari saja ternyata tidak benar. Semua orang bisa mengajar tari asal mau. Mereka yang selama ini merasa tidak akan bisa melahirkan gerak untuk tari ternyata bisa. Mereka sudah mengetahui materi apa yang sesuai dengan usia anak. Mereka bersemangat untuk mengeksplorasi gerak walaupun belum maksimal. Mereka sudah tahu bagaimana cara menyusun gerak-gerak tersebut menjadi sebuah gerak tari yang tersusun dengan indah. Mereka bahkan menyatakan berani untuk menerapkannya pada pembelajaran tari di kelas.

Berdasarkan hasil pelatihan yang mengambil tema “Naik kereta api” sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Laban dalam M Jazuli (2012) yang menjelaskan beberapa tema tari yang cocok untuk kelas 1 sampai kelas 3 adalah:

1. Tari yang disusun berdasarkan permainan anak keseharian (dolan).
2. Tari yang disusun atas dasar teks lagu.
3. Tari yang disusun atas dasar lagu.
4. Imitasi gerak dalam kehidupan sehari-hari. (<http://materisenibudayablog.blogspot.com/2012/03/memperkenalkan-tari-anak.html>).

Dalam pelatihan ini guru-guru peserta pelatihan memilih tema tentang imitasi gerak dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa tema tari yang dipilih untuk siswa kelas rendah adalah “Naik kereta api”. Tema ini dipilih karena sekolah ini lokasinya berdekatan dengan stasiun kereta api, sehingga mereka lebih mudah untuk menirunya. Dengan demikian tema no 4 yaitu imitasi gerak dalam kehidupan sehari-hari cocok dengan tema naik kereta api yang telah dilakukan dalam pengabdian ini.

Terakhir pembelajaran tari kreatif bagi siswa Sekolah dasar tidak hanya agar anak mau bergerak, tapi juga bertujuan untuk media pendidikan. Seperti dinyatakan oleh M. Jazuli (2012) berikut.

Pelajaran tari bukan bertujuan untuk mempelajari sikap gerak saja, namun juga sikap mental, kedisiplinan, sehingga pendidikan tari itu menjadi media pendidikan. Dalam bukunya tentang Pendidikan Ki

Hadjar Dewantara menyebutkan bahwa tari anak-anak akan memberi pengaruh terhadap ketajaman pikiran, kehalusan rasa dan kekuatan kemauan serta memperkuat rasa kemerdekaan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa;

1. Guru-guru sudah meningkat pengetahuannya tentang pembelajaran tari kreatif yang meliputi pengertian pembelajaran tari kreatif, gerak tari yang sesuai dengan usia anak, empat macam bentuk rangsang gerak, strategi pembelajaran aktif, dan kiat menata tari untuk anak.
2. Guru-guru sudah meningkat keterampilannya dalam pembelajaran tari kreatif yang meliputi; cara memilih tema tari, membuat alur tari, mengeksplorasi gerak berdasarkan alur cerita aktivitas kehidupan sehari-hari, memotivasi melalui rangsangan, mengevaluasi gerak sehingga menjadi gerak tari yang mempunyai unsur indah dan ritmis, dan menyusun gerak menjadi satu tarian yang utuh.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan pada guru-guru SDN 05 Bungo Pasang, maka dapat dikemukakan saran dan rekomendasi untuk tindak lanjut seperti berikut;

1. Guru-guru perlu meningkatkan keterampilan mereka dalam mengeksplorasi gerak sesuai dengan tema cerita yang dirancang.
2. Guru-guru perlu meningkatkan keterampilan mereka dalam mengevaluasi gerak yang sesuai dengan tema cerita yang dirancang.
3. Guru-guru perlu meningkatkan keterampilan mereka dalam menyusun gerak menjadi gerak tari yang utuh sesuai dengan tema cerita yang dirancang.

4. Guru-guru diharapkan menerapkan pembelajaran tari kreatif dalam pembelajaran tari di kelas sesuai dengan tema kurikulum satuan pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hisyam Zaini, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- M. Jazuli. 2012. Model Pembelajaran Tari Pendidikan pada Siswa SD/MI Semarang. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=135667&val=5651&title=MODEL%20PEMBELAJARAN%20TARI%20PENDIDIKAN%20PADA%20SISWA%20SD/MI%20SEMARANG>. Dilayari tanggal 23 November 2014
- Murray, Ruth, 1975. *Dance Elementary (ed.3)*. New York: Harper dan Row.
- Sal Murgiyanto. 1993. *Ketika Cahaya Merah Memudar*. Jakarta: Deviri Gaman.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari; Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti.
- Yanuar Kiram. 1992. *Belajar Motorik*. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Tinggi. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Padang: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNP.
- Zora Iriani. 2003. Proses Pembelajaran Tari Kreatif Bagi Siswa-siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Bahasa dan Seni*. Volume 4 Nomor 2 September 2003, hal 172-178.

## **LAMPIRAN**

Lampiran 1. JADWAL PELATIHAN

**SUSUNAN ACARA  
PELATIHAN TARI KREATIF MELALUI METODE EKSPLORASI  
PADA GURU SDN No. 05 BUNGO PASANG  
KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG**

**A. Pembukaan, Ceramah dan Diskusi**

Hari/Tanggal	Jam	Acara	Nara Sumber
Sabtu 5-12-2015	09.00 – 09.10	Pembukaan oleh Ketua Tim Pelaksana	Afifah Asriati, S.Sn., M.A
	09.10 – 09.20	Kata sambutan dari Kepala Sekolah	Salmayenti, M.Pd.
	09.20 – 09.30	Istirahat	Panitia
	09.30 – 10.15	Tari Kreatif di Sekolah Dasar	Yuliasma, S.Pd., M.Pd.
	10.15– 11.00	Metode Eksplorasi	Dra. Desfiarni, M.Hum.
	11.00 -11.45	Musik Iringan Tari Untuk Sekolah Dasar	Erfan, S.Pd., M.Pd.
	11.45– 12.30	Diskusi	Afifah Asriati, S.Sn., M.A

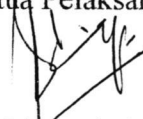
**B. Pelatihan**

Hari/Tanggal	Jam	Acara	Nara Sumber
Senin 14-12 - 2015	09.00 – 09.10 09.10 – 09.30 09.30 – 10.30	Pelatihan Tari kreatif melalui eksplorasi - Pemanasan - Menentukan tema tari - Menentukan alur cerita - Eksplorasi gerak sesuai alur - Evaluasi gerak yang dieksplorasi	Yuliasma, S.Pd., M. Pd. Dra. Desfiarni, M.Hum. Afifah Asriati, S.Sn., M.A Erfan, S.Pd., M.Pd.
	10.30 – 10.45	Istirahat	Panitia
	10.45 – 11.45	Menyusun tari kreatif sesuai urutan cerita	Yuliasma, S.Pd., M. Pd. Dra. Desfiarni,



			M.Hum. Afifah Asriati, S.Sn., M.A
	11.45 – 12.15	Penyesuaian gerak dengan Musik	Erfan, S.Pd., M.Pd.
	12.15 - 12.30	Menampilkan tari per kelompok	Yuliasma, S.Pd., M. Pd. Dra. Desfiarni, M.Hum. Afifah Asriati, S.Sn., M.A
	12.30 – 12.45	Penutupan	Panitia

Padang, 4 Desember 2015  
Ketua Pelaksana,



Afifah Asriati, S.Sn., MA  
19630106 198603 2 002

Lampiran 2. Foto Peserta, nara sumber dan pelaksana



Gambar 27: Selesai acara pembukaan dan ceramah pelatihan pembelajaran tari kreatif pada guru-guru SDN 05 dan SDN 17 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tanmgah Kota Padang tim pelaksana foto bersama dengan peserta pelatihan dan Kepala Sekolah tanggal 5 Desember 2015.



Gambar 28: Selesai acara penutupan pelatihan pembelajaran tari kreatif pada guru-guru SDN 05 dan SDN 17 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tanmgah Kota Padang tim pelaksana foto bersama dengan peserta pelatihan dan Kepala Sekolah tanggal 14 Desember 2015.



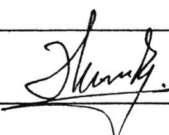



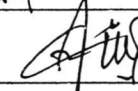
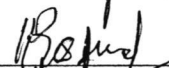

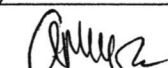
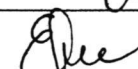
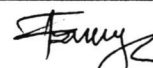



Lampiran 3. DAFTAR HADIR PESERTA.

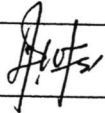


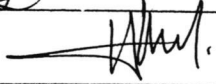
## DAFTAR HADIR PESERTA

### Pelatihan Tari Kreatif Melalui Metode Eksplorasi Pada Guru SDN No. 05 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tengah Kota Padang

HARI : Sabtu

TANGGAL : 5 Desember 2015

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Salma Yendy M.Pd	Kepsek	
2.	USNIYATI, S.Pd	GURUKLISVI SDN. 05 BP	
3.	MISNAR. M. S.Pd	SDN: 17 B Pasang GURU PAI I/II	
4.	NURBAYU, S.Pd	GURU KELAS IV	
5.	Putri Ann Oktavia, S.Pd	TU/OP / SDN 05 BP	
6.	REFTITA, S.Pd	SDN 17 B. P	
7.	IMZASMI	GR KLS VI SD 17	
8.	Rosmin. R.	Guru Kls I 17.B.P	
9.	RETNI NOVITA, S.Pd	Gr. Penjas	
10.	MARJAHAN HADIDI	Gr. PAI	
11.	EKA ROMALIA, S.Pd	Pustaka	
12.	Muthi Indriani	Guru SDN 17 BP.	
13.	FITRIANI AYU, S.Pd	Guru Kls V SD 05	
14.	Helfiya Desriyanti, S.Pd.	SD 05 BP	
15.	Osnimar Frima S.Pd	Gr. Kls I	
16.	Dewi Putri	Gr. Kls II	

17.	DASMAWATI	GR. PSJK. SD.17	
18.	RIA AMPAYATI, S.Kom.TU.	SD17	
19.	RITA FEBRIAN.	GR. SD17. BP	
20.	Syukri Aprilisid	Gr. SDNI. 05 BP	

Ketua Pelaksana,

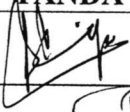

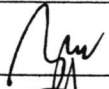
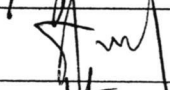




Affah Asriati, S.Sn., MA  
NIP. 196301061986032002

## DAFTAR HADIR PELAKSANA/INSTRUKTUR/NARA SUMBER

### Pelatihan Tari Kreatif Melalui Metode Eksplorasi Pada Guru SDN No. 05 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tengah Kota Padang

HARI : Senin  
TANGGAL : 14 Desember 2015

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Afifah Asriati, S.Sn	Ketua Pelaksana	
2.	Dra Desfiarni, M.Hum	Anggota 1/Instruktur	
3.	Erfan, S.Pd., M.Pd.	Anggota 2/Instruktur	
4.	Yuliasma, S.Pd., M.Pd	Nara Sumber	
5.	Rahmy Adhista	Pembantu Pelaksana	
6.	Afnaliya Sari	Pembantu Pelaksana	

Ketua Pelaksana,



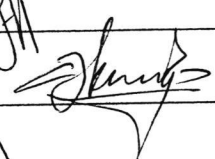


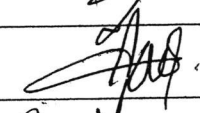
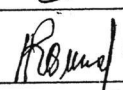
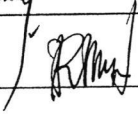

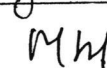

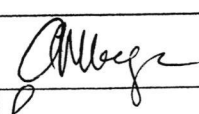
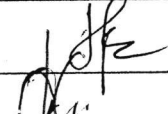




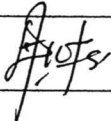



Afifah Asriati, S.Sn., MA  
NIP. 196301061986032002

## DAFTAR HADIR PESERTA

**Pelatihan Tari Kreatif Melalui Metode Eksplorasi  
Pada Guru SDN No. 05 Bungo Pasang  
Kecamatan Koto Tengah Kota Padang**

HARI : Senin  
TANGGAL : 14 Desember 2015

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Salma Yanh-mard	Kepsek	
2.	Usniyati, S.Pd	Gr. Kls VI / SDN.05.B.P	
3.	MISWATI, M.Spd	Gr. PAU SDN 17 B. Pasang	
4.	NURKAYA, Spd	GURU KELAS IV	
5.	Rubi Linn Akasvina, S.Pd	TU/CP / SDN 05 BP	
6.	IMZASMI	Guru Kls VI SD 17	
7.	ROSMA BASYID	Guru KLS II SD 17	
8.	REFNITA, S.Pd	Guru SDN 17 B.P	
9.	FITHRIANI Ayu, S.Pd	Guru SD 05 B-P	
10.	MUTHI INDRIANI	Guru SDN 17 BP	
11.	EKA RISMALIA, Spd	SDN 05 B-P	
12.	Marjohan Hadidi, Spd	SDN 05 B-P	
13.	HELPIYA Desryanti, Spd	SD 05 B.P	
14.	Equimar Fina	Gr. Kls I	
15.	Dewi Putri	Gr. kls II	
16.			

17.	DASMAWATI	GKR.PJOK.SD17	
18.	RIA ANDAYANI, S. Kom	TU. SD 17	
19.	RITA FEBRIAN	GKR. SD17	
20.	Syukri April, s.pd	Gr. SDN OS. BP	

Ketua Pelaksana,



Afifah Asriati, S.Sn., MA  
NIP. 196301061986032002